

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY) BERBASIS MEDIA FLASHCARD TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 137 PALEMBANG

Irma wulandari¹, Eni Heldayani², Ali Fakhru³

¹²³PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹irmawulandari1841@gmail.com, ²eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id,

³alifakhru12@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the low interest in learning in class V students of SDN 137 Palembang in social studies material. The research objective was to determine the effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) learning model based on flashcard media. This study used a quasi-experimental method with a non-equivalent control group pretest-posttest design. Total sampling is used for sampling. In this study there were two classes totaling 42 students, namely class VA as the experimental class and class VB as the control class. Data analysis used the t-test using SPSS 25. With a significance value of 5% or 0.05, a t_{count} of 6.062 was obtained, resulting in a t_{table} of 2.021 and a significant value (2-tailed) = 0.000 < 0.05. Thus, it can be concluded that $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected. This shows that there are differences in learning interest between the experimental class and the control class.

Keywords: flashcard, learning interest, SAVI learning model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas V SDN 137 Palembang pada materi IPS. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbasis media *flashcard*. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *pretest-posttest non-equivalent control group*. Total sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang berjumlah 42 siswa, yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Analisis data menggunakan uji-t dengan menggunakan SPSS 25. Dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05 diperoleh t_{hitung} sebesar 6.062, menghasilkan t_{tabel} 2.021 dan nilai signifikan (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: *flashcard*, minat belajar, model pembelajaran SAVI

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan sekolah, termasuk sekolah dasar. IPS tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap dan keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan Negara dengan karakteristik yang berbeda (Dewi et al., 2019). Materi di kelas IPS lebih menitikberatkan pada bidang praktis untuk mengkaji atau mempelajari gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS, seorang guru sebaiknya memberikan konsep yang tepat agar materi IPS yang diberikan sesuai dengan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Wahyuni (2021) mengatakan dalam proses belajar mengajar, faktor dari dalam diri siswa sangat berpengaruh, seperti minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat muncul dari suatu kebutuhan dan kemauan siswa sehingga siswa dapat termotivasi agar terlibat dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan dalam belajar dan dapat

mencapai prestasi belajar yang optimal. Jadi, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru tidak hanya cukup menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bersama wali kelas V A SDN 137 Palembang, peneliti menemukan permasalahan mengenai minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa terlihat dari selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar dan suasana kelas yang kurang kondusif. Selain itu, antusiasme siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS masih rendah, terlihat dari kurangnya rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam belajar, siswa lebih memilih asik bermain sendiri atau bersikap pasif dalam memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari 21 orang siswa hanya 6 orang siswa yang tertarik secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan 15 orang siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang

mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia. Salah satunya media pembelajaran, dalam menyusun proses kegiatan pembelajaran diperlukan alat bantu yaitu media pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan selama proses pembelajaran maka proses pembelajaran harus didukung dengan media yang tepat, karena media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar terjalannya komunikasi yang baik dan menyenangkan antara guru dengan siswa (Fakhrudin & Kuswidyanarko, 2020). Dengan kata lain, media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya minat belajar siswa karena pada saat kegiatan pembelajaran terjadi, siswa tidak mampu memahami atau menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan karena model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam belajar, siswa yang hanya belajar secara pasif tidak akan

dapat memahami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat tentunya akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar dan kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan menimbulkan perasaan senang, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Rokhimawan et al., 2022). Model pembelajaran tersebut harus mampu melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dari beberapa uraian permasalahan-permasalahan di atas

maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu guru harus dapat memilih model pembelajaran inovatif serta media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Pembelajaran akan lebih optimal bila menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Dalam mengatasi permasalahan minat belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia akan lebih baik jika menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran IPS yakni model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*). Model pembelajaran SAVI merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan secara optimal potensi indrawi yang terdiri dari *Somatic* (gerak tubuh), *Auditory* (pendengaran), *Visualization* (penglihatan), *Intellectually* (berpikir) (Marjuki, 2020). Jadi, semua panca indera dalam diri siswa digunakan dalam pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran SAVI tentunya juga membutuhkan media pembelajaran yang baik pula

dalam membantu jalannya proses pembelajaran. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan kegemaran siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat lebih fokus dan memahami materi yang disampaikan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu penelitian Tiyas et al (2019), dan Fitriana et al (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif terhadap minat belajar. Minat belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran SAVI dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pengujian tentang efektivitas model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 137 Palembang. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang penggunaan model pembelajaran SAVI dengan media *flashcard* dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 137 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi-experimental. Pretest-posttest non-equivalent control group* merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 137 Palembang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan V B. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2021). Sampel penelitian adalah 42 siswa dari kelas V, dengan 21 siswa dari kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 21 siswa dari kelas V B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menggunakan instrumen kuesioner/angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar IPS siswa pada kelas V. Instrumen angket yang digunakan berupa 20 pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban.

Angket dirancang dengan memodifikasi minat belajar Nugroho et al (2020) yang mengacu pada teori minat belajar Slameto (2015) (Tabel 1). Kriteria penskoran minat belajar siswa menurut Rodianwinata & Apriliaanti (2022) dapat dilihat pada (Tabel 2). Selanjutnya, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru menerapkan model pembelajaran SAVI selama proses pembelajaran dalam bentuk persentase.

Tabel 1 Indikator Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator
1.	Perasaan senang	Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran.
2.	Keterlibatan siswa	Siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya jawab, dan menjawab pertanyaan guru.
3.	Ketertarikan siswa	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.
4.	Perhatian siswa	Mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi.

Tabel 2 Kriteria Penskoran Minat Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kriteria
1.	86-100	Sangat Berminat
2.	71-85	Berminat
3.	56-70	Cukup Berminat
4.	41-55	Kurang Berminat
5.	≤40	Tidak Berminat

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah

dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dan dilakukan analisis data. Analisis data skor kuesioner minat belajar tersebut diolah dengan uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov, uji homogenitas menggunakan uji levene, uji-t, dan uji n-gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru saat menerapkan model pembelajaran SAVI. Berikut rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI selama lima kali pertemuan di kelas eksperimen.

Tabel 3 Rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				
		I	II	III	IV	V
1.	Tahap persiapan	1	1	1	1	1
2.	Tahap penyampaian	4	6	5	6	5
3.	Tahap pelatihan	1	2	2	2	2
4.	Tahap penampilan hasil	9	1	1	0	0
	Jumlah Skor	2	2	2	2	2
	Jumlah Skor	1	3	1	2	0
	Jumlah Skor	1	1	1	1	1
	Jumlah Skor	6	7	6	8	9
	Jumlah Skor	7	7	7	7	7
	Jumlah Skor	0	7	3	6	4
	$\frac{\text{Jumlah Skor}}{90} \times 100$	7	8	8	8	8
	Rata-rata	8	6	1	4	2
		82%				

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat pada persentase pertemuan pertama sebesar 78% termasuk pada kategori baik, pertemuan kedua sebesar 86% yang termasuk pada kategori sangat baik, pertemuan ketiga sebesar 81% termasuk pada kategori sangat baik, pertemuan keempat sebesar 84% yang termasuk pada kategori sangat baik pertemuan kelima sebesar 82% yang juga termasuk pada kategori sangat baik. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan pertama sampai kelima yaitu sebesar 82%.

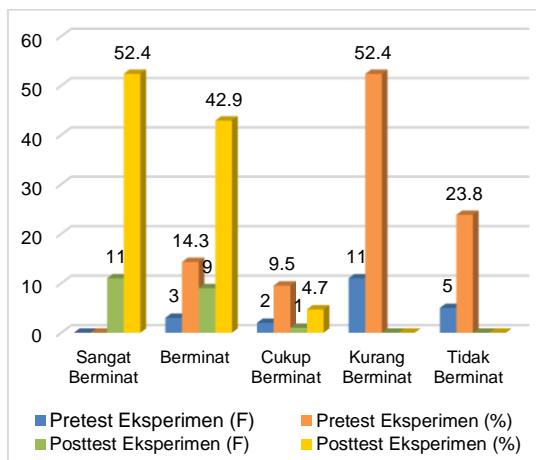
Selanjutnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data angket minat belajar (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kontrol. Diperoleh hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49.43 dan kelas kontrol sebesar 51.24. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85.86 dan kelas kontrol sebesar 69.95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki minat belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan masih banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran IPS. Sedangkan, pada *posttest* kelas eksperimen

menunjukkan bahwa minat belajar siswa lebih tinggi daripada *pretest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*) di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Angket *Pretest* dan Angket *Posttest* Kelas Eksperimen

Kriteria	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen (F)	Eksperimen (%)	Eksperimen (F)	Eksperimen (%)
Sangat Berminat	0	0	11	52.4
Berminat	3	14.3	9	42.9
Cukup Berminat	2	9.5	1	4.7
Kurang Berminat	11	52.4	0	0
Tidak Berminat	5	23.8	0	0
Jumlah	21	100	21	100



Grafik 1 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

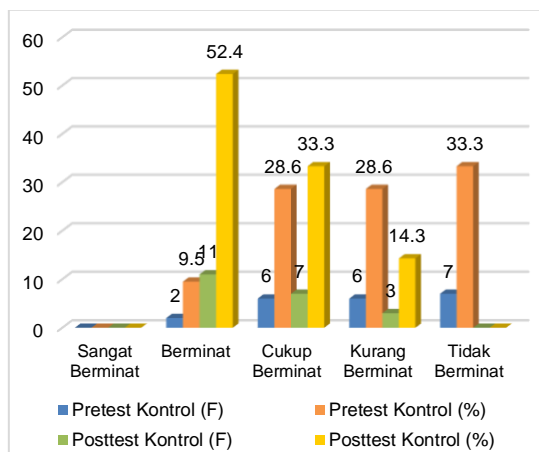
Berdasarkan tabel 4 yang diperjelas grafik 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada *pretest* diperoleh dengan kriteria Berminat sebanyak 3 siswa atau 14.3%; dengan kriteria Cukup Berminat sebanyak 2 siswa

atau 9.5%; dengan kriteria Kurang Berminat sebanyak 11 siswa atau 52.4%; dan dengan kriteria Tidak Berminat sebanyak 5 siswa atau 23.8%. Sedangkan pada *posttest* diperoleh dengan kriteria Sangat Berminat sebanyak 11 siswa atau 52.4%; dengan kriteria Berminat sebanyak 9 siswa atau 42.9%; dan dengan kriteria Cukup Berminat sebanyak 1 siswa atau 4.7%.

Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan masih banyak siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran IPS. Sedangkan, pada *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa minat belajar siswa lebih tinggi daripada *pretest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*) di bawah ini

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Angket *Pretest* dan Angket *Posttest* Kelas Kontrol

Kriteria	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol (F)	Kontrol (%)	Kontrol (F)	Kontrol (%)
Sangat Berminat	0	0	0	0
Berminat	2	9.5	11	52.4
Cukup Berminat	6	28.6	7	33.3
Kurang Berminat	6	28.6	3	14.3
Tidak Berminat	7	33.3	0	0
Jumlah	21	100	21	100



Grafik 2 Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 5 yang diperjelas grafik 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada *pretest* diperoleh dengan kriteria Berminat sebanyak 2 siswa atau 9.5%; dengan kriteria Cukup Berminat sebanyak 6 siswa atau 28.6%; dengan kriteria Kurang Berminat sebanyak 6 siswa atau 28.6%; dan dengan kriteria Tidak Berminat sebanyak 7 siswa atau 33.3%. Sedangkan pada *posttest* diperoleh dengan kriteria Berminat sebanyak 11 siswa atau 52.4%; dengan kriteria Cukup Berminat sebanyak 7 siswa atau 33.3%; dan dengan kriteria Kurang Berminat sebanyak 3 siswa atau 14.3%.

Uji prasyarat didasarkan pada hasil pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas dan homogenitas merupakan bagian dari uji prasyarat.

Uji Kolmogorof-Smirnov digunakan dalam SPSS 25 untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikan yang dicapai > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
<i>PreTest</i> Eksperimen	.195	21	.036
<i>PostTest</i> Eksperimen	.124	21	.200*
<i>PreTest</i> Kontrol	.159	21	.175
<i>PostTest</i> Kontrol	.134	21	.200*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorof-Smirnof pada kelas eksperimen, *pretest* sebesar 0.036 dan 0.200 pada *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol, *pretest* sebesar 0.175 dan *posttest* sebesar 0.200. Karena nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas pada kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas data. Uji Levene menggunakan SPSS 25 digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi homogen atau tidak. Hasil uji

homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Data

	Homogenitas			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	1.774	1	40	.190
<i>Posttest</i>	2.157	1	40	.150

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas data *pretest* diperoleh sebesar 0.190 dan *posttest* sebesar 0.150. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

Jika hasil uji prasyarat analisis data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Maka langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan derajat kebebasan $df = (n_1 + n_2) - 2 = 40$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 6,062 dan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 (Tabel 8). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,062 \geq 2,021$) dan nilai signifikan (*2-tailed*) 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat keefektifan model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* terhadap minat belajar IPS siswa.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Minat Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	6.062	40	.000	15.905	2.624	10.602	21.208
	<i>Equal variances not assumed</i>	6.062	37.087	.000	15.905	2.624	10.589	21.221

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui selisih nilai sebelum dan

sesudah perlakuan untuk menunjukkan efektivitas model

pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 137 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil perhitungan uji N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji N-Gain

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	N-Gain Score	N-Gain Score (%)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
Rata-rata	0.74	73,86	0.38	38.08
Minimal	0.52	52.00	0.23	22.58
Maksimal	0.92	92.00	0.58	57.89

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 0,74 atau 73,86% dan berdasarkan interpretasi uji *N-Gain* termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian untuk kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 0,38 atau 38,08% berdasarkan interpretasi uji *N-Gain* termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan minat belajar yang lebih besar daripada kelas kontrol. Sehingga penerapan model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* efektif terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 137 Palembang.

Setelah dilakukan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat keefektifan model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* terhadap minat belajar IPS siswa. Adanya perbedaan bisa dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* lebih efektif terhadap minat belajar IPS siswa di SDN 137 Palembang daripada model pembelajaran konvensional yang biasa dipakai guru. Model pembelajaran SAVI lebih efektif karena dalam sintaks model pembelajaran ini dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta dapat memunculkan suasana belajar yang baik, menarik, dan efektif (Shoimin, 2017).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki

perbedaan yang signifikan. Model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* menghasilkan rata-rata peningkatan minat belajar siswa yang lebih besar daripada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* efektif terhadap minat belajar siswa.

Hasil analisis mengenai minat belajar siswa dapat digunakan oleh sekolah tempat penelitian dilakukan sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* dapat diterapkan oleh guru pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan peneliti selanjutnya dapat menggunakannya sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan analisis lebih dalam pada penelitian serupa mengenai materi lainnya dan mengembangkan instrumen kuesioner yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. R. S., Murda, I. N., & Pudjawan, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i1.17022>
- Fakhrudin, A., & Kuswidyanarko, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Augmented Reality Sebagai Upaya Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 771–776. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.424>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13–27. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>
- Marjuki. (2020). *Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.55215/jppguse.da.v3i1.2014>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif:*

Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2),
2077–2086.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>

jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/826

Rosdianwinata, E., & Aprilianti, P. T. (2022). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 192. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.64>

Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tiyas, D., & M, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/ijc.v8i1.22681>

Wahyuni, L. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-teki Silang di Kelas VIII C SMP Negeri 5 Murung. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(3), 197. Retrieved from <http://e->